

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sapawarga merupakan aplikasi layanan digital yang dapat diakses melalui gawai dengan sistem operasi *Android* dan *Iphone Operation System*. Aplikasi ini dimiliki oleh pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat, aplikasi layanan digital Sapawarga pertama kali dirilis pada tanggal 6 Desember 2019 oleh Gubernur Jawa Barat periode 2018-2023 yaitu Ridwan Kamil. Aplikasi digital Sapawarga berfungsi untuk meningkatkan kemudahan akses layanan publik, aspirasi publik serta informasi publik, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat, hal itu melahirkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) berisi tentang hak setiap warga negara untuk memperoleh informasi publik dan kewajiban badan publik untuk menyediakan dan melayani permintaan informasi secara cepat, tepat waktu, biaya ringan, dan cara sederhana.

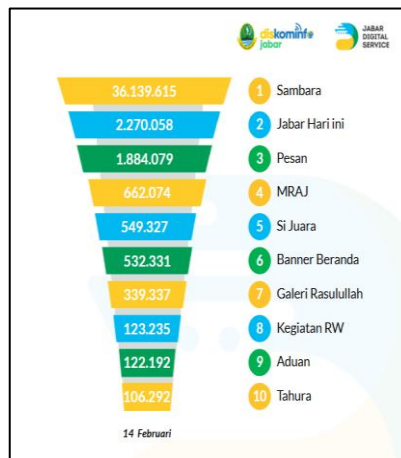
Aplikasi Sapawarga ini memiliki layanan digital yang dapat membantu masyarakat di wilayah Provinsi Jawa Barat, seperti aduan yang meliputi terjadinya pungutan liar (pungli), jalan rusak atau berlobang, penahanan ijazah siswa-siswi oleh pihak sekolah wilayah Provinsi Jawa Barat dan lain sebagainya. Aplikasi ini pun memberikan informasi yang meliputi pengecekan pajak kendaraan, program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat, objek wisata di wilayah Provinsi Jawa Barat serta layanan penjualan tiket objek wisata dan lain sebagainya.

Meskipun aplikasi layanan digital telah disediakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk membantu masyarakat dalam berbagai aspek seperti sosial, pendidikan, dan infrastruktur, data dari Sapawarga menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi ini belum optimal, dapat dilihat dari berita pada media digital dibawah ini:



Gambar 1.1 Berita tentang ijazah ditahan oleh pihak sekolah tahun 2024.

Gambar 1.1 merupakan berita dari Republika Jabar tentang penahanan ijazah siswa siswi oleh pihak sekolah di Jawa Barat, terdapat 414 kasus ijazah siswa siswi dari tingkat TK hingga SMA/SMK Negeri dan Swasta sehingga hal ini membuat para siswa siswi di Jawa Barat yang sudah lulus sekolah terkendala dalam melamar pekerjaan dan melanjutkan studi. Lebih dari tiga perempat pekerjaan dengan pertumbuhan tercepat memerlukan setidaknya ijazah sekolah menengah (Ressa & Andrews, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaduan atau pelaporan penahanan ijazah oleh pihak sekolah yang dilakukan oleh orang tua murid melalui aplikasi layanan digital Sapawarga. Pada kasus tersebut didukung oleh data yang diberikan oleh pihak Sapawarga bahwa fitur aduan menjadi yang terendah digunakan oleh masyarakat di wilayah Provinsi Jawa Barat, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.2 10 fitur pada aplikasi Sapawarga yang selalu digunakan masyarakat.

Pada gambar 1.2 merupakan 10 fitur pada aplikasi layanan digital Sapawarga yang selalu digunakan masyarakat Provinsi Jawa Barat, pada posisi pertama terdapat Sambara yang berfungsi untuk melakukan pengecekan kendaraan bermotor, sedangkan fitur aduan berada di posisi kesembilan yang berfungsi untuk melaporkan segala bentuk permasalahan publik, salah satunya penahanan ijazah siswa siswi oleh pihak sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah Jawa Barat kurang optimal dalam penggunaan aplikasi Sapawarga terutama pada fitur aduan. Pada fitur aduan di aplikasi Sapawarga terdapat beberapa kategori yang dapat dipilih, seperti yang ditampilkan sebagai berikut.



Gambar 1.3 Kategori aduan masyarakat melalui aplikasi Sapawarga.

Pada gambar 1.3 merupakan data kategori aduan pada aplikasi Sapawarga yang selalu digunakan oleh masyarakat di Provinsi Jawa Barat, menunjukan bahwa infrastruktur menjadi urutan pertama sebanyak 135 sedangkan kategori aduan

pendidikan yang mencakup penahanan ijazah oleh pihak sekolah menjadi urutan kelima sebanyak 20. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat wilayah provinsi Jawa Barat belum menggunakan aplikasi Sapawarga sebagai aplikasi layanan digital di Jawa Barat dengan didukung oleh data pengguna aplikasi layanan digital Sapawarga yang masih kurang pengguna, dari tahun 2022 hingga 2025, dapat dilihat sebagai berikut.

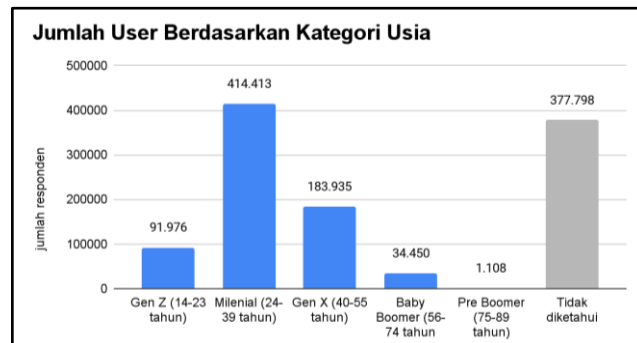
Tabel 1.1 Jumlah peningkatan pengguna aplikasi layanan digital Sapawarga dari tahun 2022 hingga 2025.

DATA JUMLAH PENINGKATAN PENGGUNA APLIKASI SAPAWARGA	
JUMLAH	TAHUN
17.215	2022
605.717	2023
3.523.855	2024
3.833.976	2025

Sumber: Jabar Digital Service.

Pada tabel 1.1 merupakan tabel data jumlah angka pengguna aplikasi digital Sapawarga dari 2022 ke 2025, dapat dilihat pada tahun 2022 jumlah pengguna aplikasi Sapawarga sebanyak 17.215 lalu pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 605.717 dan terjadi peningkatan drastis pada tahun 2024 yaitu sebanyak 3.523.855, tetapi pada tahun 2025 peningkatan pengguna Sapawarga hanya mendapatkan sebanyak 3.833.976, data ini didapatkan dari Jabar Digital Service.

Jika dilihat berdasarkan kategori umur pengguna aplikasi layanan digital Sapawarga, didominasi oleh generasi milenial yang berusia 24-39 tahun, selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.4 Pengguna aplikasi Sapawarga berdasarkan umur tahun 2025.

Pada gambar 1.4 data pengguna berdasarkan kategori umur, pengguna aplikasi layanan digital Sapawarga didominasi oleh kategori generasi milenial di umur 24-39 tahun sebanyak 414.413, pada tingkatan kedua terdapat generasi X di umur 40-55 tahun sebanyak 183.935, pada tingkatan ketiga Gen Z di umur 14-23 tahun sebanyak 91.976.

Angka tersebut bila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berdomisili di wilayah Provinsi Jawa Barat, masih tergolong sangat kurang dalam menggunakan aplikasi layanan digital Sapawarga, jumlah penduduk berdasarkan kategori umur, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data jumlah penduduk Jabar berdasarkan umur tahun 2025.

Kelompok umur	Penduduk (laki-laki) (Ribu)	Penduduk (Perempuan) (Ribu)	Penduduk (laki-laki)+(Perempuan) (Ribu)
10-14	1.962,2	1.875,6	3.837,8
15-19	2.067,3	1.943,9	4.011,1
20-24	2.067,7	1.949,3	4.017,0
25-29	2.078,3	1.974,8	4.053,2
30-34	2.044,9	1.968,1	4.013,0
35-39	1.997,2	1.945,8	3.943,0
40-44	1.889,1	1.860,4	3.749,5
45-49	1.777,4	1.776,8	3.554,2
50-54	1.581,0	1.590,2	3.171,3
55-59	1.349,4	1.359,1	2.708,5

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat tahun 2025.

Berdasarkan gambar tabel 1.2 bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, jika dikalkulasikan jumlah penduduk wilayah Provinsi Jawa Barat dengan kategori generasi milenial di umur 24-39 berjumlah 12.009.169 Jiwa, sedangkan generasi X di umur 40-55 tahun sebanyak 10.475.010 Jiwa dan generasi Z di umur 14-23 tahun sebanyak 8.028.131 Jiwa.

Tidak hanya kurang dalam jumlah pengguna aplikasi layanan digital Sapawarga, penulis melakukan wawancara bersama pegawai Jabar Digital Service, lalu berdasarkan hasil wawancara bersama pegawai Jabar Digital Service yang mengelola aplikasi digital Sapawarga, menyatakan bahwa, perintah dari Sekda Jawa Barat Herman Suryatman pada tahun 2024 menargetkan pengguna aplikasi digital Sapawarga sebanyak 10 Juta. tetapi untuk tahun 2025 belum ada target yang diminta. Saat ini pengguna Sapawarga sudah terdata sebanyak 3.833.976.

Jika dibandingkan dengan aplikasi layanan digital lainnya, seperti yang dimiliki oleh Daerah Khusus Ibukota Jakarta yaitu Jaki (Jakarta Kini), Aplikasi Sapawarga masih tertinggal dalam jumlah pengguna. Hal ini terlihat dari perbandingan jumlah pengguna dengan jumlah penduduk Jakarta yang mencapai 7.949.908,0, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Data jumlah penduduk Jakarta berdasarkan umur tahun 2024.

Kelompok umur	Penduduk (laki-laki) (Ribu)	Penduduk (Perempuan) (Ribu)	Penduduk (laki-laki)+(Perempuan) (Ribu)
10-14	409.065,0	389.057,0	798.122,0
15-19	417.604,0	396.829,0	814.433,0
20-24	419.427,0	404.110,0	823.537,0
25-29	417.775,0	407.889,0	825.664,0
30-34	419.859,0	414.098,0	833.957,0
35-39	431.361,0	428.171,0	859.532,0
40-44	423.319,0	419.910,0	843.229,0
45-49	410.417,0	407.170,0	817.587,0
50-54	363.688,0	362.149,0	725.837,0
55-59	303.330,0	304.680,0	608.010,0

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta tahun 2024.

Tabel 1.4 Perbandingan pengguna aplikasi Sapawarga dengan Jaki (Jakarta Kini).

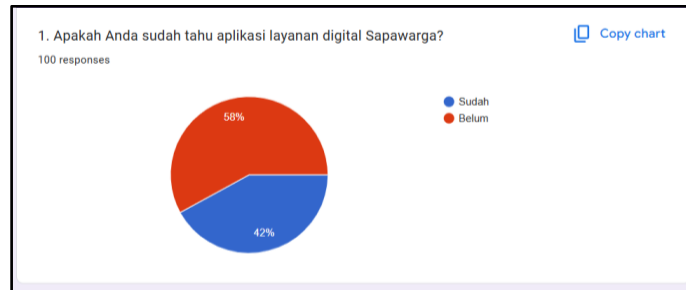
Aplikasi	Jumlah Pengguna	Tahun
Sapawarga	3.523.855	2024
Jaki (Jakarta Kini)	4.442.383	2024

Sumber: Jabar Digital Service dan Vibby Riskasari dkk (2024).

Tabel 1.4 menunjukkan perbandingan pengguna aplikasi Sapawarga dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan aplikasi Jaki dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Perbandingan ini menegaskan bahwa masih perlu adanya peningkatan jumlah pengguna Sapawarga agar pemerintah daerah dapat lebih optimal dalam memberikan layanan dan informasi kepada masyarakat Jawa Barat.

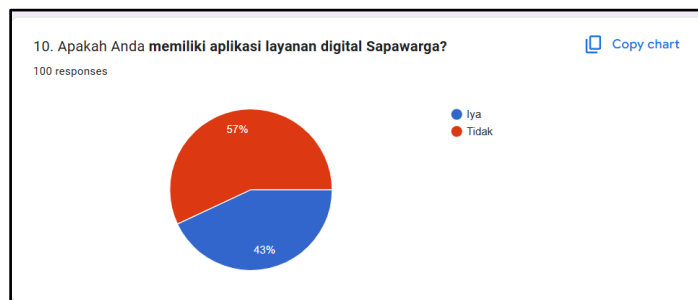
Penelitian ini menggunakan data sekunder dan hasil wawancara dengan pengelola aplikasi layanan digital Sapawarga. Selain itu, penulis juga melakukan pra-survei untuk mendapatkan data primer. Survei tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat yang tinggal di

Provinsi Jawa Barat mengenai aplikasi layanan digital Sapawarga. Hasil dari survei ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.5 Hasil survei tentang pengetahuan masyarakat tentang aplikasi Sapawarga.

Hasil survei pertama yang disajikan dalam bentuk diagram lingkaran, dari total 100 responden, 58% menjawab belum mengetahui aplikasi layanan digital Sapawarga lalu 42% menjawab sudah mengetahui aplikasi Sapawarga. dari survei tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang berdomisili di wilayah Provinsi Jawa Barat tidak mengetahui adanya aplikasi layanan digital Sapawarga.



Gambar 1.6 Hasil survei tentang masyarakat Jawa Barat memiliki aplikasi Sapawarga.

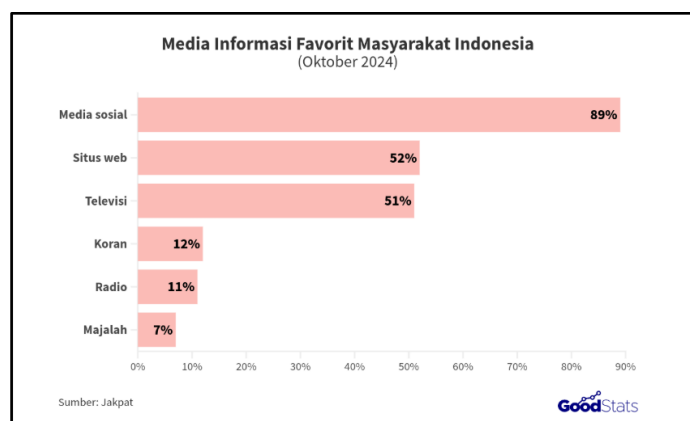
Hasil survei kedua yang disajikan dalam bentuk diagram lingkaran, dari total 100 responden, 57% menjawab tidak, memiliki aplikasi layanan digital Sapawarga, sedangkan 43% menjawab iya, sudah memiliki aplikasi layanan digital Sapawarga. Dari hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat berdomisili di wilayah Provinsi Jawa Barat tidak menggunakan aplikasi layanan digital Sapawarga.

Hasil dari survei pun menunjukkan bahwa masyarakat yang berdomisili di wilayah Provinsi Jawa Barat tidak mengetahui adanya aplikasi layanan digital Sapawarga sehingga tidak mengunduh aplikasi layanan digital Sapawarga,

sehingga hal tersebut menunjukkan rendahnya masyarakat yang berdomisili di wilayah Provinsi Jawa Barat dalam memanfaatkan aplikasi layanan digital Sapawarga dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya pemahaman fitur serta layanan aplikasi Sapawarga dan rendahnya literasi digital.

Dari data pendukung berupa tabel yang sudah dipaparkan dan contoh kasus dalam bentuk berita, dapat disimpulkan perlunya media informasi dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan pengaduan atau melaporkan kejadian yang dapat menyangkut permasalahan publik melalui aplikasi layanan digital Sapawarga.

Maka dari itu dipilihnya media sosial sebagai media informasi yang populer pada masa kini. Pemanfaatan media sosial secara tepat dapat memperkuat citra atau reputasi sebuah lembaga sekaligus menjamin penyampaian informasi yang akurat kepada publik (Cahyani, 2020) dalam (Batubara, A. S. S., & Dewi, R., 2024). Pemilihan media sosial sebagai media informasi yang populer didukung oleh survei yang dilakukan GoodStats, data pendukung tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.7 Gambar data angka dari Goodstast tahun 2024 tentang media informasi favorit masyarakat Indonesia.

Dapat dilihat dari gambar tabel 1.9 bersumber dari GoodStats, bahwa media sosial menjadi peringkat pertama media informasi masyarakat Indonesia untuk mencari dan mendapatkan informasi. Media sosial adalah tempat terjadinya komunikasi sosial yang dilakukan tanpa batas, media sosial dapat membuat

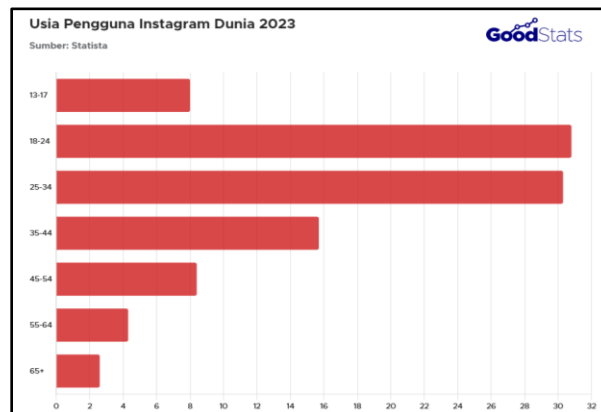
seseorang baik secara sendiri atau kelompok melakukan komunikasi (Zakaria & Wijaya, 2022).

Pemilihan media sosial sangatlah penting untuk penyebaran informasi sehingga dapat tepat sesuai target audiens yang ingin dituju. Dipilihnya Instagram sebagai platform media sosial dengan pengguna terbanyak untuk menyebarkan informasi tersebut, pemilihan ini berdasarkan data pendukung hasil dari survei We Are Social yang diterbitkan oleh Inilah.com, dapat dilihat sebagai berikut.



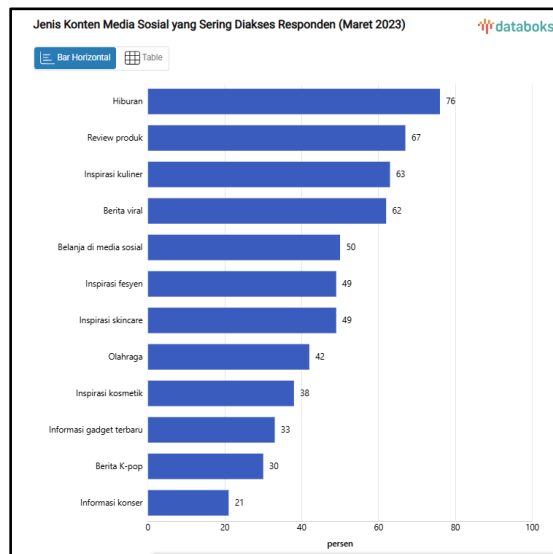
Gambar 1.8 Data jumlah pengguna media sosial terbanyak di Indonesia tahun 2024

Gambar 1.8 merupakan data persen media sosial dengan pengguna terbanyak di Indonesia pada tahun 2024, jika dilihat bahwa Instagram menjadi urutan kedua terbanyak yang digunakan oleh Indonesia. Instagram dengan cepat menjadi salah satu yang paling populer dan terkenal di platform media sosial (Abidin, 2016) dalam (Anjani, S., & Irwansyah, I., 2020). Instagram merupakan bagian dari banyaknya media sosial dalam bentuk aplikasi yang bertujuan untuk media berkomunikasi dan mencari informasi dalam bentuk foto maupun video yang memiliki keterangan dalam foto atau video (Puspita & Samatan, 2022). Dari keunggulan menyebarkan informasi dalam bentuk foto dan video, hal tersebut menjadikan pengguna Instagram di dominasi oleh kalangan muda, di dukung berdasarkan data yang diterbitkan oleh Goodstats, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.9 Gambar data dari Good Stats tentang umur pengguna Instagram pada tahun 2023.

Dari gambar 1.9 data bersumber dari GoodStats bahwa rentan umur 18-24 tahun menjadi yang pertama pengguna Instagram terbanyak, lalu di urutan kedua terdapat rentan umur 25-34 tahun, maka dari itu pemilihan jenis konten yang tepat diperlukan, guna mampu meningkatkan kesadaran merek aplikasi digital Sapawarga, diperlukannya jenis konten video yang menarik dan kreatif sehingga masyarakat pun terhibur saat menonton, seperti jenis konten video *motion graphic*. Studi menunjukkan bahwa penggunaan visual dinamis secara signifikan meningkatkan daya tarik video promosi, yang mengarah ke tingkat ingatan dan keterlibatan pemirsa yang lebih tinggi (A.S & Mustaqim, 2024). Konten video *motion graphic* dipilih karena memiliki efek visual yang dinamis serta dapat dikatakan konten hiburan, berdasarkan data pendukung yang diterbitkan oleh Databooks, dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1.10 Data jenis konten yang diminati oleh pengguna media sosial tahun 2023.

Pada gambar 1.10 merupakan data dari databooks tahun 2023 tentang jenis konten yang sering diakses pada media sosial, pada urutan pertama yang sering diakses yaitu jenis konten hiburan, sehingga video *motion graphic* dipilih karena dapat dikatakan sebagai konten hiburan karena menggabungkan beberapa asset seperti grafis yang bergerak, animasi, video, musik dan teks. *motion graphic* adalah media dalam bentuk visual yang menggabungkan antara desain grafis dan film dengan menambahkan berbagai elemen dasar yang berbeda seperti desain objek 2 dimensi, desain objek 3 dimensi, animasi, ilustrasi, fotografi, video, musik, dan tipografi (Motion by Design, 2010: 7) dalam (Fujianto, R. Z., & Antoni, C., 2020). *Motion graphic* juga dapat meningkatkan kepuasan dalam menentukan ide dengan cara menggabungkan gambar dan suara yang dapat mempengaruhi emosi penonton (Dickinson, 2010) dalam (Fujianto, R. Z., & Antoni, C., 2020).

Oleh karena itu, video *motion graphic* dipilih untuk memberikan pengetahuan tentang fitur-fitur pada aplikasi layanan digital Sapawarga, lalu di posting pada akun media sosial Instagram @sapawarga_jabar dengan harapan masyarakat di wilayah Provinsi Jawa Barat mengetahui adanya aplikasi layanan digital Sapawarga.

1.2. Rumusan Masalah

Aplikasi Sapawarga merupakan layanan digital yang dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat di wilayah Jawa Barat untuk mendapatkan informasi seputar wilayah Jawa Barat dan melakukan pengaduan atau pelaporan jika terjadi permasalahan publik, berdasarkan data, hasil survei dan informasi yang telah didapatkan, rumusan masalah dari tugas akhir ini yaitu masih kurangnya pengetahuan akan adanya aplikasi Sapawarga.

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari tugas akhir ini yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat di wilayah Provinsi Jawa Barat dengan adanya aplikasi layanan digital Sapawarga melalui produksi konten video *motion graphic* yang diunggah melalui media sosial Instagram @sapawarga_jabar.

1.4. Manfaat

Manfaat dibuatnya tugas akhir ini untuk meningkatkan *brand awareness* atau kesadaran merek dari aplikasi layanan digital Sapawarga, sehingga masyarakat Jawa barat dapat memanfaatkan dan menggunakan aplikasi tersebut, dengan tujuan untuk mengurangi permasalahan publik yang ada di wilayah Provinsi Jawa Barat.

1.4.1. Manfaat Akademik

Pembuatan proyek berjudul “Produksi Konten *Motion Graphic* pada Media Sosial Instagram @sapawarga_jabar Tentang Penggunaan Fitur pada Aplikasi Sapawarga untuk Meningkatkan *Brand Awareness*” sebagai tugas akhir ini menerapkan mata kuliah yang sudah dipelajari selama di bangku kuliah, yakni mata kuliah desain grafis, pada dasarnya desain grafis merupakan perpaduan antara seni visual dan keterampilan komunikasi sehingga dapat mampu menyampaikan pesan atau informasi secara visual serta dapat mampu mempengaruhi persepsi dan emosi audiens. Pada proyek ini pun menerapkan unsur-unsur desain grafis sebagai komponen dasar pada desain grafis, yakni garis, bentuk, ruang, warna, tekstur, teks, ukuran, nilai, bentuk tiga dimensi, pola, bayangan serta cahaya, dan gradasi. Penerapan ilmu pada mata kuliah desain grafis akan menciptakan desain yang berkualitas, efektif, kreatif dan menarik bagi masyarakat, sehingga dalam

penyampaian informasi menjadi lebih mudah untuk diterima. Pada tahapan proses produksi, pelaksanaan pembuatan karya ini mengoptimalkan pengguna perangkat seperti laptop dan gawai disertai perangkat lunak atau aplikasi editing seperti Canva dan Capcut untuk menciptakan desain grafis yang efektif.

1.4.2. Manfaat Praktis

Produksi karya tugas akhir dengan judul “Produksi Konten *Motion Graphic* pada Media Sosial Instagram @sapawarga_jabar Tentang Penggunaan Fitur pada Aplikasi Sapawarga untuk Meningkatkan *Brand Awareness*” bertujuan untuk membantu Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat pada aplikasi digital yang dimiliki yaitu Sapawarga dalam meningkatkan *brand awareness* atau kesadaran merek masyarakat Jawa Barat yang kurang berminat untuk menggunakan dan memanfaatkan aplikasi layanan digital Sapawarga. Dalam hal ini pencipta karya melihat peluang dari data yang sudah dijabarkan, ilmu yang sudah dipelajari selama di perkuliahan dan memanfaatkan hasil dari magang di Dinas Komunikasi dan Informatika sehingga ingin berkontribusi untuk membuat karya ini dengan tujuan meningkatkan kesadaran merek aplikasi layanan digital Sapawarga.

1.4.3. Manfaat Sosial

Pembuatan karya berjudul “Produksi Konten *Motion Graphic* pada Media Sosial Instagram @sapawarga_jabar Tentang Penggunaan Fitur pada Aplikasi Sapawarga untuk Meningkatkan *Brand Awareness*” dapat memberikan dampak positif kepada seluruh kelompok umur masyarakat yang berdomisili di wilayah Provinsi Jawa Barat tentang layanan masyarakat dan informasi berbasis digital yang dapat digunakan di *smartphone* atau gawai serta mudah untuk digunakan, sehingga diharapkan masyarakat menggunakan dan memanfaatkan layanan serta fitur-fitur yang tersedia di aplikasi layanan digital Sapawarga dan mengurangi permasalahan publik yang terjadi di wilayah Provinsi Jawa Barat.

1.5. Luaran

Adapun luaran dari tugas akhir ini yaitu produksi video *motion graphic* untuk diposting pada media sosial Instagram @sapawarga_jabar untuk meningkatkan *brand awareness* dengan rincian sebagai berikut:

- Produksi video *motion graphic* tentang layanan publik yang dimiliki oleh aplikasi layanan digital Sapawarga yang berisi tentang cara menggunakan fitur aduan masyarakat jika terjadi penahanan ijazah siswa siswi oleh pihak sekolah di wilayah Provinsi Jawa Barat yang berdurasi 38 detik.
- Produksi video *motion graphic* tentang layanan rekreasi yang dimiliki oleh aplikasi layanan digital Sapawarga yang berisi tentang cara menggunakan dan memanfaatkan fitur rekreasi untuk mencari informasi terkait objek wisata, detail lokasi objek wisata dan informasi pembelian tiket objek wisata di wilayah Provinsi Jawa Barat yang berdurasi 36 detik.
- Produksi video *motion graphic* tentang layanan publik yang dimiliki oleh aplikasi layanan digital Sapawarga yaitu berisi tentang cara menggunakan fitur aduan masyarakat jika terjadi infrastruktur rusak seperti jalan rusak atau berlubang di wilayah Provinsi Jawa Barat yang berdurasi 46 detik.

Luaran dari tugas akhir video *motion graphic* tentunya diserahkan kepada pihak Sapawarga melalui lampiran berita acara serah terima (BAST) yang ditandatangani oleh pihak pertama yaitu penulis atau pencipta karya dan pihak kedua yaitu Sapawarga.